

***ANALYSIS OF USER COMPETENCY AND POLICY COMMUNICATION
THROUGH THE IMPLEMENTATION OF AGENCY LEVEL FINANCIAL
APPLICATION SYSTEMS (SAKTI) ON THE QUALITY OF FINANCIAL
REPORTS***

**ANALISIS KOMPETENSI USER DAN KOMUNIKASI KEBIJAKAN MELALUI
PENERAPAN SISTEM APLIKASI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI (SAKTI)
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

Agusman

Magister Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP
aagusman1994@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine user competence and policy communication in the implementation of the Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) and its impact on the quality of financial reports at Depo Pemeliharaan 40 Bandung. As an accounting entity, Depo Pemeliharaan 40 is responsible for preparing financial reports related to the implementation of the State Budget (APBN) through the SAKTI system provided by the Ministry of Finance. The main issue identified is the lack of information regarding SAKTI implementation, which has led to errors in account code input for goods and services procurement. This study employs a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted using Atlas.Ti software, with data validity tested through credibility, transferability, dependability, and confirmability methods. The results show that users of the SAKTI application at Depo Pemeliharaan 40 are generally competent, although some difficulties remain in operating advanced features. Furthermore, policy communication from KPPN Bandung II is considered ineffective. User competence has a direct impact on the quality of financial reports generated through the SAKTI application.

Keywords: SAKTI, Financial Reports.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi user dan komunikasi kebijakan dalam penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) serta dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan di Depo Pemeliharaan 40 Bandung. Sebagai entitas akuntansi, Depo Pemeliharaan 40 memiliki kewajiban menyusun laporan keuangan atas pelaksanaan APBN melalui sistem SAKTI yang disediakan oleh Kementerian Keuangan. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya informasi terkait penerapan SAKTI yang menyebabkan kesalahan input kode akun dalam pengadaan barang dan jasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Atlas.Ti, serta pengujian keabsahan data melalui uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Hasil penelitian menunjukkan bahwa user aplikasi SAKTI di Depo Pemeliharaan 40 tergolong cukup kompeten meskipun masih mengalami kendala pada fitur lanjutan. Selain itu, komunikasi kebijakan dari KPPN Bandung II dinilai kurang efektif. Kompetensi user terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan melalui aplikasi SAKTI.

Kata Kunci: SAKTI, Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Depo Pemeliharaan 40 yang disingkat Depohar 40 merupakan satuan pelaksana jajaran dibawah Komando Pemeliharaan Materiel TNI AU (Koharmatau) yang melaksanakan tugas perbaikan dan pemeliharaan peralatan komunikasi, alat bantu navigasi, komputer, simulator dan elektronika

khusus sebagai sarana pendukung kemampuan Alutsista TNI AU. Depo Pemeliharaan 40 beralamat di Jl. Herkules III Lanud Sulaiman Kabupaten Bandung. Sebagai salah satu entitas akuntansi dibawah Kementerian Pertahanan RI, berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas

pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri Pertahanan sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintah, Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel. Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Depo Pemeliharaan 40. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Kementerian Keuangan melalui Direktorat Jenderal Perbendaharaan telah melakukan pengembangan sistem informasi yang memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan negara. Sistem ini dikenal dengan nama Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). SAKTI ialah implementasi system manajemen keuangan terpadu *Integrated Financial Management Information System* (IFMIS). Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) merupakan sebuah aplikasi yang digunakan secara

mandatory oleh instansi/satuan kerja pengelola dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), baik dalam lingkup kementerian maupun dinas di pemerintah daerah. Sistem ini dibangun guna mendukung prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang tertib, efektif, efisien, ekonomis, transparan, akuntabel, terintegrasi dan berbasis kinerja. Fitur utama SAKTI antara lain ialah integrasi basis data, single entry point, menerapkan akuntansi berbasis akrual, dan jaminan keamanan data, sehingga informasi transaksi yang disajikan terjaga akurasi dan keandalannya dengan menggunakan basis data tunggal, untuk seluruh tingkatan organisasi mulai dari satuan kerja hingga tingkat Kementerian/Lembaga serta memfasilitasi konsolidasi data secara lebih cepat.

Di dalam penelitian ini peneliti membuat variable-variabel yang berkaitan dengan focus penelitian yang akan di teliti di Lokasi penelitian terkait dengan kompetensi user sebagai variabel X1 dan komunikasi kebijakan sebagai variabel X2 kemudian implikasinya melalui penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Depo Pemeliharaan 40 Lanud Sulaiman Bandung. Berdasarkan temuan pra penelitian, pada awal-awal penerapan SAKTI di Depo Pemeliharaan 40 yang dimulai Tahun Anggaran 2022, tampak permasalahan yakni kurangnya informasi tentang penerapan SAKTI yang menyebabkan kesalahan input data dan integrasi data antar unit yang terkadang tidak sinkron.. Hal ini berdampak pada kualitas laporan keuangan di Depo Pemeliharaan 40 Lanud Sulaiman Bandung.

Implementasi SAKTI, sebagaimana diamanatkan dalam

Peraturan Menteri Keuangan nomor 223/PMK.05/2015 dan nomor 131/PMK.05/2016, diawali dengan tahapan uji coba terbatas (*piloting*) mulai tahun 2015. SAKTI mengintegrasikan seluruh aplikasi satker yang ada. Mempunyai fungsi utama dari mulai Perencanaan, Pelaksanaan hingga Pertanggungjawaban Anggaran. Selain itu, SAKTI menerapkan konsep *single database*. Aplikasi SAKTI digunakan oleh entitas akuntansi dan entitas pelaporan Kementerian Negara/Lembaga. Seluruh Transaksi entitas akuntansi dan entitas pelaporan dilakukan secara sistem elektronik. SAKTI terdiri atas SAKTI online dan SAKTI *offline*, yang menggunakan sistem *single entry point*, *single database*, dan akuntansi berbasis akrual. Adapun periodisasi transaksi dalam SAKTI meliputi Januari sampai dengan Desember, *Unaudited*, dan *Audited*. SAKTI yang bersifat *web service* memberikan kemudahan akses pengguna aplikasi tidak hanya tergantung kepada satu perangkat komputasi namun dapat diakses kepada semua perangkat komputasi dengan syarat terhubung dengan jaringan internet. Pengguna dapat mengakses SAKTI dimana saja, kapan saja dengan perangkat apa saja. Pengguna dapat mengaksesnya baik didalam kantor maupun ketika dinas luar. Pengguna dapat mengakses SAKTI dengan menggunakan PC, Laptop bahkan perangkat *Smartphone* pengguna sendiri.

Keberhasilan penerapan SAKTI merupakan salah satu prioritas utama dalam Inisiatif strategis Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan serta diperlukan kompetensi para *User* SAKTI dalam menghadapi penerapan SAKTI secara terintegrasi serta dibutuhkan komunikasi kebijakan yang baik guna keberhasilan penerapan SAKTI yang tertib, efektif, efisien,

ekonomis, transparan, akuntabel, terintegrasi dan berbasis kinerja.

Dalam penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) secara terintegrasi, masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan perubahan kewenangan dan konsekuensi yang berbeda-beda disetiap modul pada aplikasi SAKTI. Selain dari pada itu mengingat penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) secara terintegrasi baru berjalan 2 tahun, beberapa kendala terkait komunikasi kebijakan yaitu kurangnya informasi tentang pelaksanaan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) secara terintegrasi berupa sosialisasi atau bimbingan teknis.

Implementasi aplikasi SAKTI di wilayah kerja Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Bandung II telah dilaksanakan sejak awal tahun 2022 oleh seluruh 185 satuan kerja Kementerian/Lembaga yang tersebar di Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi. Pada awal pemberlakuan aplikasi semua modul dilaksanakan oleh seluruh satker lingkup KPPN Bandung II, ditemui berbagai kendala yang dialami oleh satker dalam penggunaan aplikasi SAKTI yang berkaitan dengan perubahan kewenangan dan konsekuensi yang berbeda-beda disetiap modul pada aplikasi SAKTI, sehingga masih terdapat celah kesalahan input data serta beberapa kendala terkait komunikasi kebijakan yaitu kurangnya informasi tentang pelaksanaan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) secara terintegrasi berupa sosialisasi atau bimbingan teknis dan hal tersebut wajar mengingat baru pertama digunakan. Namun KPPN Bandung II terus menerus melakukan bimbingan secara teknis, baik itu dalam bentuk sosialisasi maupun pendampingan

berbagai modul sakti kepada seluruh satuan kerja. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo (2019) yang bermaksud mengkaji hal-hal yang berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan manfaat bersih atas implementasi SAKTI dengan mengadopsi model *D&M IS Success*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kualitas sistem dan struktur organisasi merupakan determinan dari kepuasan pengguna terhadap penerapan SAKTI pada objek penelitian. Sedangkan kualitas informasi, kualitas layanan, dan pelatihan bagi pengguna tidak menjadi determinan kepuasan pengguna. Selain itu, manfaat bersih dari implementasi SAKTI sangat ditentukan oleh faktor kepuasan pengguna. Terakhir, dengan mengintegrasikan tiga model evaluasi, yaitu TAM (*Technology Acceptance Model*), *model D&M IS Success* dan UTAUT (*The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) penelitian terhadap determinan kepuasan pengguna SAKTI dan pengaruhnya terhadap individu dan organisasi dilakukan oleh Nasrudin & Widagdo (2020). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang analisis kompetensi *User* masing-masing modul SAKTI dan komunikasi kebijakan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Bandung II atas penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Perspektif Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara berpikir dan rencana yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Pendekatan penelitian meliputi perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, dan membuat Kesimpulan. Menurut

Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Peneliti dalam pendekatan ini adalah bagian integral dari data, karena itu penelitian bersifat subyektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan. Desain penelitian dapat dibuat saat bersamaan atau setelah riset, bahkan dapat diubah atau disesuaikan sesuai perkembangan riset. Menurut Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam pendekatan kualitatif ada dua tradisi yang mempengaruhi praktik analisisnya, yaitu konstruktivis dan kritis. Pada penelitian ini menggunakan tradisi kritis, karena metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana (kritis) yang berasal dari tradisi pemikiran kritis.

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di satuan kerja Depo Pemeliharaan 40 Lanud Sulaiman Bandung sebagai lokasi penelitian yaitu karena di satuan kerja ini belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan dan Komunikasi Kebijakan Terhadap Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yang dihubungkan dengan Kualitas Laporan Keuangan.

Treemap adalah alat visualisasi data yang digunakan untuk menggambarkan hierarki data dalam bentuk kotak-kotak berwarna, di mana ukuran dan warna kotak mencerminkan informasi yang relevan, seperti jumlah, nilai, atau kategori tertentu dalam data. Dalam konteks **penelitian kualitatif**, treemap bisa digunakan untuk membantu peneliti dalam mengorganisir, menganalisis, dan menyajikan data kualitatif secara visual, terutama ketika data tersebut memiliki struktur yang kompleks atau hierarkis

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan maka pada bab ini dijelaskan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian ini di paparkan berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan ketika pengambilan data di lokasi penelitian. Wawancara dengan informan yang difokuskan dengan masalah yang diteliti. Pada bab pembahasan dan hasil penelitian ini akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawacara pada bulan desember 2024 yang dilakukan di kantor depo pemeliharaan 40 Bandung terkait dengan analisis kompetensi user dan komunikasi kebijakan melalui penerapan system aplikasi keuangan Tingkat instansi (SAKTI) terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Konsep Dasar Terminologi Penelitian Kualitatif Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengeksplorasi dan memahami pentingnya atribut yang

berbeda dari individu atau kelompok orang terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2009: 4). Creswell (2009) lebih lanjut menyatakan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan pengajuan pertanyaan atau prosedur, pengumpulan data spesifik dari partisipan, analisis data secara induktif dimulai dari tema-tema umum tertentu, dan analisis data tersebut menjelaskan bahwa diperlukan upaya-upaya penting, termasuk menafsirkan materialitas.

Untuk setiap analisis yang dilakukan peneliti membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan melakukan analisis data yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan software Atlas.TI untuk dapat mengetahui bagaimana analisis kompetensi user dan komunikasi kebijakan melalui penerapan system aplikasi keuangan Tingkat instansi (SAKTI) terhadap kualitas laporan keuangan Adapun alur wawancaranya pertama, membuat pertanyaan kepada dua puluh lima karyawan mengenai aspek-aspek variabel terkait penelitian ini dan permasalahan yang terjadi dilapangan. Kedua, menyusun pertanyaan sesuai dengan aspek variabel dan parameter yang dibuat, ketiga melakukan wawancara secara bertahap kepada empat informan kunci Pejabat Depo Pemeliharaan 40 Bandung yakni Pejabat Perencana, Pejabat Pengadaan, Pejabat Keuangan, Staf Administrasi Depo Pemeliharaan 40 dan satu informan dari pejabat Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN) Bandung II.

Tabel 1. Data Informan Kunci

Nama Informan	Tanggal wawancara	Jabatan
Pejabat Perencana Depo Pemeliharaan 40	21 November 2024	Ka Progar

Pejabat Pengadaan Depo Pemeliharaan 40	10 November 2024	Pejabat Komitmen (PPK)	Pembuat
Staf Administrasi Depo Pemeliharaan 40	10 Desember 2024	Staf Administrasi	
Pejabat Keuangan Depo Pemeliharaan 40	12 Desember 2024	Kepala Keuangan	
Staf KPPN Bandung II	13 Desember 2024	Kepala Subbagian Umum	

Analisis ini berfokus pada kebijakan penerapan Aplikasi SAKTI terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Depo Pemeliharaan 40 Bandung kemudian di kaitkan dengan unsur rumusan penelitian. Adapaun tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data ini ada dua tahap, yaitu: 1) pengumpulan data di lapangan, 2) pengumpulan data studi pustaka.

Agar penelitian ini lebih objektif dan data-datanya lebih akurat peneliti mencari informan tambahan dengan cara melakukan wawancara mendalam sesuai dengan parameter yang digunakan pada penelitian ini

Untuk itu agar wawancara ini lebih sistematis dan terarah maka peneliti membagi kedalam tiga pembahasan:

1. Hasil penelitian;
2. Deskripsi identitas penelitian; dan
3. Identitas informan kunci.

Atas permintaan informan yang berasal dari pejabat internal di Depo Pemeliharaan 40 Bandung dan pejabat KPPN Bandung II itu sendiri meminta agar identitasnya tidak untuk di publish ke dalam penelitian ini.

Bagaimana kompetensi *User* terhadap penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di Depo Pemeliharaan 40 Bandung.

a. Adapun jawaban dari rumusan masalah ini berdasarkan wawancara dengan ke empat partisipan bahwasanya Pejabat Perencana Depo Pemeliharaan 40 Bandung merasa cukup kompeten dalam menggunakan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat

Instansi (SAKTI), terutama dalam aspek perencanaan anggaran dan pengelolaan data anggaran. Namun, mereka menyadari adanya kesenjangan pemahaman terkait fitur-fitur lanjutan, seperti pelaporan dan pencatatan transaksi yang lebih kompleks. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk menguasai seluruh fitur sistem, serta kebutuhan akan lebih banyak sesi praktik langsung. Meskipun pelatihan yang ada sudah cukup bermanfaat, dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan lanjutan diperlukan untuk meningkatkan kompetensi, terutama bagi staf yang baru mengenal SAKTI.

b. Berdasarkan wawancara dengan Pejabat Pengadaan Depo Pemeliharaan 40 Bandung mengenai penggunaan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), terdapat beberapa kesimpulan utama terkait kompetensi pengguna, komunikasi kebijakan, dan pengaruh kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan. Responden merasa bahwa kompetensi pribadi dalam menggunakan SAKTI masih perlu ditingkatkan. Meskipun sudah dapat menjalankan tugas pengadaan, terdapat kesulitan dalam beberapa aspek, seperti integrasi data dan pelaporan anggaran. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya waktu untuk mendalami seluruh fitur sistem, dan pelatihan yang diberikan masih kurang dalam memberikan pemahaman mendalam, terutama

- yang berbasis praktik langsung. Terdapat pula kesenjangan antara staf yang lebih berpengalaman dengan yang baru mengenal SAKTI, yang membutuhkan pelatihan lanjutan dan dukungan teknis.
- c. Berdasarkan wawancara dengan Pejabat Keuangan Depo Pemeliharaan 40 Bandung, berikut kesimpulan dari hasil wawancara terkait penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Kepala Bagian Keuangan merasa cukup kompeten dalam menggunakan SAKTI, terutama dalam pengelolaan anggaran dan pencatatan transaksi keuangan. Namun, ia mengakui bahwa beberapa fitur tambahan, seperti pelaporan rinci dan audit, memerlukan pemahaman lebih dalam. Kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya waktu untuk pelatihan lanjutan, mengingat terus berkembangnya fitur baru dalam SAKTI. Keterampilan dalam beberapa fitur lebih kompleks seperti pengelolaan aset dan analisis data keuangan masih membutuhkan waktu untuk dikuasai. Selain itu, terdapat kesenjangan kompetensi antara pengguna yang lebih berpengalaman dan yang baru mengenal sistem, yang memerlukan pelatihan berkelanjutan dan mentoring.
- d. Berdasarkan wawancara dengan Staf Administrasi Depo Pemeliharaan 40 Bandung, berikut adalah kesimpulan dari hasil wawancara terkait penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), Staf Administrasi merasa kompeten dalam menggunakan fitur dasar SAKTI, seperti pencatatan transaksi dan pengelolaan anggaran. Namun, ia mengakui kesulitan dalam memahami beberapa fitur lanjutan, seperti pembuatan laporan keuangan dan pengelolaan data aset. Kendala utama

yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang fitur teknis dan terbatasnya sesi pelatihan lanjutan. Keterampilan pengguna lain yang baru mengenal SAKTI juga menjadi tantangan, karena mereka sering mengandalkan staf berpengalaman untuk menyelesaikan masalah teknis. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan atau mentoring dianggap sangat penting.

Berdasarkan indikator variabel Prestasi/Perilaku Proaktif dari 4 Informan:

Sebagian besar informan menunjukkan inisiatif dalam mempelajari dan mengoperasikan sistem SAKTI meski masih menghadapi kendala teknis. Ada juga yang aktif mencari solusi ketika terjadi masalah.

Teori Terkait: Teori Proaktif Personality (Bateman & Crant, 1993) menyebutkan bahwa individu dengan perilaku proaktif cenderung mencari peluang dan mengambil tindakan untuk memperbaiki situasi tanpa menunggu instruksi.

Kemampuan Kognitif dari 4 Informan:

Kemampuan kognitif terlihat bervariasi. Ada yang cepat memahami fitur dan alur kerja sistem SAKTI, namun ada juga yang masih membutuhkan bimbingan dan pelatihan lanjutan.

Teori Terkait: Teori Kognitif (Piaget, 1954) menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam memproses informasi dan memecahkan masalah sangat dipengaruhi oleh kapasitas kognitif dan pengalaman belajar mereka.

Kemampuan Mempengaruhi Orang Lain dari 4 Informan:

Sebagian informan mampu menjadi mentor bagi rekan kerja dalam penggunaan SAKTI, terutama yang sudah lebih dulu menguasai sistem. Namun, ada juga yang masih fokus pada tugas individu tanpa banyak membimbing.

Teori Terkait: Teori Kepemimpinan Transformasional (Bass, 1985) menyebutkan bahwa individu yang mampu mempengaruhi orang lain biasanya memiliki visi, komunikasi yang baik, dan menjadi contoh dalam penerapan sistem baru.

Kemampuan Manajerial dari 4 Informan:

Ada informan yang mampu mengelola waktu, tugas, dan koordinasi tim dengan baik dalam implementasi SAKTI, tapi ada juga yang masih kesulitan mengatur prioritas saat menghadapi beban kerja tinggi.

Teori Terkait: Teori Manajemen Klasik (Fayol, 1916) menyatakan bahwa fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan sistem.

Kesadaran diri dari 4 Informan:

Sebagian Informan menyadari pentingnya mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan dengan belajar dan berusaha memahami sistem SAKTI. Mereka juga menunjukkan komitmen untuk mendukung kelancaran administrasi keuangan.

Teori Terkait: Teori Humasnistik (Abraham Maslow, 1950) menekankan pada potensi dan pertumbuhan manusia, dengan fokus pada aktualisasi diri dan kebutuhan hierarki yang harus dipenuhi untuk mencapai potensi penuh.

Pelayanan/Kesadaran Sosial dari 4 Informan:

Informan dengan kesadaran sosial tinggi berusaha membantu rekan yang mengalami kesulitan dalam memahami sistem SAKTI. Mereka juga menunjukkan komitmen untuk mendukung kelancaran administrasi keuangan.

Teori Terkait: Teori Kecerdasan Emosional (Goleman, 1995) menekankan pentingnya empati dan keterampilan sosial dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis.

Bagaimana komunikasi Kebijakan terhadap penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di wilayah kerja Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Bandung II.

- a. Berdasarkan wawancara dengan Pejabat Perencana Depo Pemeliharaan 40 Bandung, berikut adalah kesimpulan terkait penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) tentang komunikasi kebijakan Komunikasi, kebijakan terkait SAKTI yang diterima oleh Pejabat Perencana sudah cukup baik, namun sering kali informasi mengenai pembaruan atau perubahan prosedur tidak sampai dengan cepat atau lengkap. Pembaruan informasi lebih sering diperoleh melalui email atau surat edaran, yang terkadang tidak cukup rinci. Meskipun ada pertemuan rutin yang membahas kebijakan dan perkembangan sistem, metode komunikasi yang lebih langsung dan cepat diharapkan agar lebih efektif dan memudahkan adaptasi terhadap perubahan.
- b. Berdasarkan wawancara dengan Pejabat Pengadaan Depo Pemeliharaan 40 Bandung mengenai penggunaan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), terdapat beberapa kesimpulan utama

terkait kompetensi pengguna, komunikasi kebijakan, dan pengaruh kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan. Komunikasi kebijakan terkait penerapan SAKTI dari KPPN Bandung II dinilai cukup jelas, namun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti ketidaksesuaian informasi yang diterima dengan kebijakan yang diterapkan. Informasi sering kali terlambat atau tidak cukup rinci, menyebabkan kebingungannya di lapangan. Meskipun kebijakan disampaikan melalui surat edaran dan pertemuan tahunan, metode ini dianggap tidak cukup efektif dan lebih banyak pelatihan atau forum diskusi langsung akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman.

- c. Menurut kepala Subbagian Umum KSU). Meskipun komunikasi kebijakan terkait SAKTI dari KPPN Bandung II sudah cukup baik, terdapat kelemahan dalam hal kurangnya detail informasi atau sosialisasi langsung mengenai kebijakan baru. Beberapa perubahan kebijakan baru diketahui setelah pelaksanaan, yang dapat mengganggu efisiensi pelaksanaan tugas. Untuk meningkatkan pemahaman, Kepala Sub Bagian Keuangan menyarankan adanya forum atau sesi interaktif serta pelatihan yang lebih fokus. Informasi terkini mengenai kebijakan biasanya diterima melalui email atau forum, namun sering kali datang terlambat dan kurang rinci, yang mengharuskan adanya sistem pembaruan kebijakan yang lebih terintegrasi dalam aplikasi.
- d. Menurut staf adimintrasi terkait Komunikasi kebijakan penerapan SAKTI dari KPPN Bandung II dianggap cukup baik, namun sering kali terdapat ketidaksesuaian antara kebijakan yang dijelaskan dengan praktik di lapangan. Metode

komunikasi yang digunakan, seperti surat edaran dan pertemuan rutin, dirasa kurang efektif, dan staf mengusulkan adanya sesi tanya jawab atau workshop untuk memastikan pemahaman yang lebih baik. Informasi terbaru biasanya diterima melalui email, tetapi sering kali datang terlambat atau tidak rinci, sehingga diperlukan saluran komunikasi yang lebih cepat dan efektif.

Berdasarkan indikator variabel Transmisi Komunikasi Kebijakan

Pendapat Informan: Transmisi komunikasi kebijakan sering dilakukan melalui email, surat edaran, dan forum online. Namun, penyampaian informasi kadang kurang cepat dan jarang ada pertemuan tatap muka, yang menyebabkan keterlambatan dalam penerapan kebijakan baru.

Teori Terkait: Teori Komunikasi Shannon & Weaver (1949) menegaskan bahwa efektivitas transmisi informasi bergantung pada kejelasan saluran komunikasi dan minimnya gangguan dalam penyampaian pesan.

Kejelasan Informasi

Pendapat Informan: Kejelasan informasi masih menjadi kendala. Beberapa kebijakan disampaikan tanpa penjelasan teknis yang memadai, sehingga user sering kali harus mencari tahu sendiri atau meminta klarifikasi lebih lanjut.

Teori Terkait: Teori Media Richness (Daft & Lengel, 1986) menyebutkan bahwa semakin kompleks informasi yang disampaikan, semakin dibutuhkan media komunikasi yang “kaya” seperti pelatihan langsung atau diskusi interaktif.

Konsistensi Komunikasi

Pendapat Informan: Ada ketidakonsistenan dalam pembaruan kebijakan. Kadang informasi berubah dengan cepat tanpa ada sosialisasi yang cukup, sehingga menyulitkan user dalam menyesuaikan penerapan SAKTI dengan aturan terbaru.

Teori Terkait: Teori Change Management (Kotter, 1996) menekankan bahwa konsistensi dalam penyampaian dan implementasi kebijakan sangat penting untuk mengurangi resistensi dan memastikan keberhasilan perubahan.

Bagaimana hubungan penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap kualitas laporan keuangan di Depo Pemeliharaan 40 Bandung.

- a. Pejabat Perencana menyatakan bahwa kompetensi dalam menggunakan SAKTI berpengaruh besar terhadap kualitas laporan keuangan. Pemahaman yang baik tentang fitur dan prosedur sistem sangat penting untuk menghasilkan laporan yang tepat dan sesuai dengan anggaran yang direncanakan. Namun, kendala seperti kesalahan input data dan pengelolaan anggaran yang tidak tepat sering kali menghambat kualitas laporan. SAKTI dianggap efektif dalam penyusunan laporan, terutama dalam anggaran dan laporan pengeluaran, meskipun kualitas laporan sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi pengguna.
- b. Pejabat Pengadaan mengungkapkan bahwa Kompetensi *User* sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Ketidaktepatan dalam pengoperasian SAKTI dapat menyebabkan kesalahan dalam input data dan pencatatan transaksi, yang langsung memengaruhi akurasi laporan. Meskipun SAKTI membantu dalam

menyusun laporan, masih terdapat kesulitan dalam menyesuaikan laporan dengan kebutuhan praktis di lapangan. Selain itu, masalah teknis dalam penggunaan sistem juga dapat menyebabkan keterlambatan penyusunan laporan.

- c. Menurut Pejabat Keuangan, Kompetensi dalam menggunakan SAKTI sangat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Pengelolaan data dan anggaran yang tepat akan menghasilkan laporan yang lebih akurat, sedangkan kesalahan teknis atau pemahaman yang kurang dapat berdampak pada ketidakakuratan laporan. Beberapa kendala yang dihadapi adalah kesalahan input data, ketidaksesuaian sinkronisasi data antar unit, serta keterbatasan integrasi data dalam sistem, yang dapat memperlambat proses penyusunan laporan keuangan. Meskipun demikian, laporan tetap dapat diselesaikan tepat waktu. Penguasaan yang lebih baik terhadap sistem sangat diperlukan untuk menjaga akurasi dan transparansi laporan keuangan.
- d. Menurut Staf Administrasi, Staf Administrasi menyadari bahwa kompetensi dalam menggunakan SAKTI sangat berpengaruh pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pemahaman yang baik mengenai cara memasukkan dan memvalidasi data akan meningkatkan akurasi laporan, sementara kesalahan dalam penggunaan sistem dapat memengaruhi kualitas laporan. Kendala yang dihadapi dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat termasuk kesulitan dalam mengintegrasikan data antar bagian yang tidak selalu sinkron. Meskipun SAKTI membantu dalam otomatisasi laporan, kesalahan input data masih terjadi, sehingga proses pengecekan

menjadi lebih memakan waktu. Kompetensi pengguna yang lebih baik diperlukan untuk memaksimalkan efektivitas sistem ini.

**Berdasarkan indikator variabel
Modul Admin menurut Pejabat
Perencana & Staf Administrasi Depo
40**

Modul Admin berfungsi sebagai pengelola utama hak akses pengguna dan pengaturan sistem. Modul ini penting untuk memastikan hanya pengguna yang berwenang yang bisa mengakses dan mengelola data.

Teori Terkait: Teori Manajemen Sistem Informasi (Laudon & Laudon, 2018) menekankan pentingnya kontrol akses dalam menjaga keamanan dan integritas data sistem informasi.

**Modul Penganggaran menurut
Pejabat Perencana Depo 40**

Modul ini memudahkan penyusunan, perubahan, dan monitoring anggaran. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman teknis dalam mengoperasikan fitur lanjutan.

Teori Terkait: Teori Penganggaran Publik (Mardiasmo, 2019) menyebutkan bahwa sistem anggaran yang baik harus mendukung transparansi, akurasi, dan fleksibilitas dalam perencanaan keuangan.

**Modul Komitmen menurut Pejabat
Pengadaan Depo 40**

Modul ini membantu dalam pengelolaan kontrak dan pencatatan komitmen pengadaan, tetapi kadang terjadi kendala teknis dalam sinkronisasi data.

Teori Terkait: Teori Manajemen Pengadaan (Thai, 2001) menegaskan bahwa sistem pengadaan yang efektif memerlukan pencatatan dan

pelaporan yang akurat untuk mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi.

**Modul Pembayaran & Bendahara
menurut Pejabat Keuangan & Staf
Administrasi Depo 40**

Modul ini mempercepat proses pembayaran dan pencatatan kas, namun masih ada keterbatasan dalam pemahaman penggunaan fitur tertentu.

Teori Terkait: Teori Akuntansi Pemerintahan (Mardiasmo, 2019) menekankan pentingnya ketepatan waktu dan akurasi dalam sistem pembayaran untuk mendukung laporan keuangan yang andal.

**Modul Aset Tetap & Persediaan
menurut Pejabat Pengadaan & Staf
Administrasi Depo 40**

Modul ini membantu pencatatan dan pemantauan aset serta persediaan, tapi sering terjadi kendala dalam pelacakan real-time.

Teori Terkait: Teori Manajemen Aset (Brigham & Houston, 2011) menegaskan bahwa pengelolaan aset yang baik memerlukan sistem pencatatan yang akurat dan terintegrasi.

**Modul Piutang & GLP menurut
Pejabat Keuangan & Staf
Administrasi Depo 40**

Modul ini penting untuk monitoring piutang dan pelaporan GLP, tetapi kurangnya pelatihan menghambat pemanfaatan fitur-fitur canggih.

Teori Terkait: Teori Pengelolaan Piutang (Van Horne & Wachowicz, 2012) menyebutkan bahwa sistem informasi keuangan yang baik mendukung pengelolaan piutang yang efisien dan akurat.

**Bagaimana hubungan kompetensi
User dan komunikasi kebijakan
melalui penerapan SAKTI terhadap**

kualitas laporan keuangan di Depohar 40 Bandung.

Kompetensi User (Pendapat 4 Informan):

1. Informan 1 (Pejabat Perencana):
Kompetensi Tinggi: Memahami alur dan fitur SAKTI dengan baik, terutama dalam modul penganggaran. Mampu menyusun laporan dengan cepat dan akurat.
Tantangan: Kadang kesulitan dalam menyesuaikan perubahan kebijakan teknis yang belum tersosialisasi dengan baik.
2. Informan 2 (Pejabat Pengadaan):
Kompetensi Menengah: Menguasai dasar-dasar penggunaan SAKTI, terutama pada modul komitmen dan pengadaan, tetapi masih membutuhkan bimbingan untuk fitur lanjutan.
Tantangan: Kesulitan dalam integrasi data antara modul pengadaan dan laporan keuangan, sering terjadi ketidaksesuaian.
3. Informan 3 (Pejabat Keuangan):
Kompetensi Tinggi: Mahir dalam modul pembayaran, piutang, dan GLP. Mampu memastikan transaksi tercatat dengan baik dan sesuai aturan.
Tantangan: Keterbatasan waktu untuk mendalami semua fitur menyebabkan belum maksimal dalam eksplorasi sistem.
4. Informan 4 (Staf Administrasi):
Kompetensi Menengah: Paham fitur dasar seperti pencatatan transaksi dan pelaporan, tetapi kurang percaya diri dalam pengoperasian fitur yang lebih kompleks.
Tantangan: Membutuhkan pelatihan lebih lanjut agar lebih mandiri dalam menggunakan SAKTI tanpa bergantung pada atasan.

Komunikasi Kebijakan (Pendapat 4 Informan):

1. Informan 1:

Komunikasi Cukup Baik: Kebijakan sering disampaikan melalui forum dan email, tetapi terkadang informasi teknis kurang rinci.

2. Informan 2:
Komunikasi Kurang Efektif: Sosialisasi kebijakan masih dominan online, sehingga interaksi untuk tanya jawab menjadi terbatas.
3. Informan 3:
Komunikasi Memadai: Sering mengikuti pelatihan, tetapi membutuhkan lebih banyak pendampingan teknis secara langsung.
4. Informan 4:
Komunikasi Kurang Jelas: Sering kali menerima informasi mendadak tanpa penjelasan mendalam, menyebabkan kesulitan dalam implementasi kebijakan baru.

Penerapan SAKTI (Pendapat 4 Informan):

1. Informan 1:
SAKTI dianggap membantu dalam menyusun anggaran dan layanan pembayaran dengan lebih cepat dan terstruktur.
2. Informan 2:
SAKTI dianggap berguna dalam pembuatan laporan, yang berarti sistem ini efektif dalam mendukung tugas administratif dan keuangan.
3. Informan 3:
Aplikasi SAKTI membantu otomatisasi, tetapi pengguna masih menghadapi banyak hal yang perlu dipahami.
4. Informan 4:
Aplikasi SAKTI mempermudah pembuatan laporan melalui otomatisasi. Keterampilan pengguna dalam mengoperasikan sistem berhubungan erat dengan hasil laporan keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan (Pendapat 4 Informan):

1. Informan 1:
Kesalahan input data mengakibatkan alokasi anggaran yang tidak sesuai, yang berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan.
2. Informan 2:
Jika pengguna memiliki kompetensi yang baik dalam mengoperasikan SAKTI, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih akurat dan berkualitas
3. Informan 3:
Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem.
4. Informan 4:
Keterampilan pengguna dalam mengoperasikan sistem berhubungan erat dengan hasil laporan keuangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Pejabat Perencana, Pejabat Pengadaan, Pejabat Keuangan dan Staf Administrasi di Depo Pemeliharaan 40 Bandung, terdapat beberapa temuan utama terkait dengan empat variabel yang diteliti: kompetensi *user*, komunikasi kebijakan, penerapan SAKTI dan kualitas laporan keuangan. Berikut adalah hasil utama yang diperoleh dari wawancara:

Kompetensi User

Sebagian besar responden merasa cukup kompeten dalam menggunakan SAKTI, terutama untuk fitur dasar seperti pencatatan transaksi dan pengelolaan anggaran. Namun, terdapat beberapa kesulitan dalam mengoperasikan fitur lanjutan, terutama terkait dengan pembuatan laporan keuangan yang lebih kompleks dan integrasi data antar unit. Para pengguna baru mengalami kesulitan lebih besar dalam menguasai SAKTI dan sering mengandalkan pengguna berpengalaman

untuk menyelesaikan masalah teknis. Pelatihan yang ada dianggap bermanfaat, tetapi responden menyarankan untuk adanya **sesi pelatihan lebih mendalam**, terutama mengenai fitur lanjutan dan pengelolaan data yang lebih teknis.

Komunikasi Kebijakan

Komunikasi kebijakan dari KPPN Bandung II dinilai cukup baik secara umum, namun terdapat beberapa kendala terkait keterlambatan informasi atau kurangnya detail dalam kebijakan yang disampaikan. Saluran komunikasi yang digunakan, seperti surat edaran dan email, sering kali tidak cukup cepat atau mendalam dalam memberikan pemahaman penuh mengenai kebijakan yang berubah. Responden juga merasa bahwa **sesi tanya jawab** atau workshop interaktif akan lebih efektif dalam mengklarifikasi kebijakan dan prosedur yang diterapkan.

Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di Depo Pemeliharaan 40 Bandung pada umumnya telah dapat dilaksanakan dengan baik, meskipun pada awal penerapan sistem, terdapat beberapa kendala diantaranya kesulitan **mengintegrasikan data** dari berbagai sumber dan **kesalahan input data** yang disebabkan kurangnya informasi dan sosialisasi tentang penerapan SAKTI di satuan kerja.

Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi pengguna sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pengguna yang memiliki pemahaman yang baik tentang SAKTI mampu menghasilkan laporan yang lebih akurat dan tepat waktu. Kendala utama dalam penyusunan laporan keuangan adalah

kesalahan input data dan integrasi data antar unit yang terkadang tidak sinkron. Meskipun SAKTI sudah memiliki fitur otomatisasi untuk membantu penyusunan laporan, **kesalahan manusia** dalam memasukkan data masih terjadi, yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan.

Pembahasan Kompetensi User Terhadap Penerapan SAKTI

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kompetensi *user* memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan SAKTI. Penguasaan fitur dasar sistem sudah cukup baik di kalangan pengguna, namun penggunaan fitur lanjutan seperti penyusunan laporan keuangan dan integrasi data antar unit masih menjadi tantangan. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompetensi pengguna adalah faktor krusial dalam memaksimalkan manfaat sistem informasi berbasis teknologi (Hansen, 2019).

Sebagian besar responden merasa bahwa meskipun pelatihan yang telah diberikan sudah cukup bermanfaat, ada kebutuhan untuk **sesi** pelatihan lebih mendalam yang difokuskan pada penggunaan fitur-fitur lanjutan. Hal ini penting untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas laporan yang dihasilkan oleh sistem, mengingat fitur-fitur tersebut dapat membantu dalam **otomatisasi** proses yang lebih kompleks, seperti pengelolaan anggaran dan pembuatan laporan keuangan.

Komunikasi Kebijakan Terhadap Penerapan SAKTI

Salah satu temuan signifikan dari penelitian ini adalah ketidakefektifan saluran komunikasi yang digunakan oleh KPPN Bandung II. Meskipun kebijakan disampaikan melalui surat edaran dan

email, beberapa responden merasa bahwa informasi yang diterima kurang detail dan sering kali terlambat. Komunikasi yang lebih interaktif dan responsif sangat dibutuhkan, terutama untuk menyampaikan kebijakan baru atau perubahan prosedur yang berlaku. Oleh karena itu, disarankan agar KPPN Bandung II mengadakan **workshop atau forum tanya jawab** yang memungkinkan pengguna untuk langsung mengajukan pertanyaan terkait kebijakan dan prosedur penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci dalam implementasi sistem informasi pemerintah (Wibowo, 2021). Keterlambatan dalam pengiriman informasi atau kurangnya klarifikasi dapat memperlambat adaptasi pengguna terhadap sistem dan mempengaruhi efektivitas implementasi sistem.

Penerapan SAKTI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di Depo Pemeliharaan 40 Bandung pada umumnya dapat dilaksanakan dengan baik, meskipun pada mulanya ditemui beberapa kendala dalam penerapan SAKTI diantaranya kesulitan mengintegrasikan data dari berbagai sumber dan kesalahan input data yang disebabkan kurangnya informasi dan sosialisasi tentang penerapan SAKTI di satuan kerja..

Kompetensi User dan Komunikasi Kebijakan melalui penerapan SAKTI terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kompetensi *user* dan komunikasi kebijakan memiliki dampak secara tidak langsung terhadap kualitas laporan keuangan yang

dihasilkan melalui penerapan SAKTI. Pengguna yang lebih terampil dapat mengelola data dan menghasilkan laporan yang lebih akurat dan transparan. Namun, adanya kesalahan input data dan masalah integrasi antar unit masih menjadi kendala utama dalam menghasilkan laporan yang akurat. Pengawasan yang lebih ketat terhadap data input dan pelatihan lebih lanjut dalam hal ini dapat mengurangi kesalahan yang terjadi dalam proses penyusunan laporan. Penelitian oleh Priyanto et al. (2020) juga menunjukkan bahwa kesalahan manusia dalam pengelolaan data adalah salah satu penyebab utama ketidakakuratan laporan keuangan dalam sistem berbasis teknologi.

PENUTUP

Kesimpulan

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di deskripsikan pada Bab IV maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Kompetensi *User* terhadap Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di Depo Pemeliharaan 40 Bandung pada umumnya cukup baik, namun masih ada kesenjangan pemahaman antara *User* SAKTI.
2. Komunikasi Kebijakan terhadap penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di wilayah kerja Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Bandung II pada umumnya cukup baik, namun masih kurang efektif dan kurangnya bimbingan pelatihan dan sosialisasi atas penerapan SAKTI.
3. Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Depo Pemeliharaan 40 Bandung. Adanya kesalahan input data pada SAKTI

berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Kompetensi *User* dan komunikasi kebijakan melalui penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Depo Pemeliharaan 40 Bandung. Kesalahan input data yang dilakukan *User* SAKTI dan kurang efektifnya komunikasi kebijakan atas penerapan SAKTI di Depo Pemeliharaan 40 Bandung secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, N., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Kompetensi Pengguna terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jak.v10i2.5678>.
- Azri, R., & Demi. (2023). Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Tiga Satuan Kerja Dibawah Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Oktober 2023.
- Bambang Riyanto (2023). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Mataram: Sanabil.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, C. M. J., & Harahap, S. N. (2024). Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja Pemerintah. *Riset &*

- Jurnal Akuntansi, 8(1), Januari 2024.
- Hutagalung, A. I., Rosidi, & Purwanti, L. (2025). Studi Fenomenologi: Peran Operator dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAKTI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), Januari 2025.
- Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik. (2019). Proses Difusi Inovasi Program Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI): Studi Kasus Pada Ditjen Perbendaharaan Di D.I. Yogyakarta Tahun 2018. *Indonesian Treasury Review*, 4(4), 323-337.
- Liniarti, S., & Nasution, R. S. A. (2024). Pelatihan Penggunaan Aplikasi SAKTI Untuk Peningkatan Sistem Pengawasan Keuangan Internal di BBPPTP Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 2024.
- Mahardika, I. W. P. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Di UPTD Puskesmas Manggis I, Karangasem. Other Thesis, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Mardiasmo. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Meizahra, A., & Hanani, R. (2023). Komunikasi kebijakan dalam implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di kantor pelayanan perbendaharaan negara kabupaten Klaten. *Journal of Public Policy*, 2023.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Sistem Sakti.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 232 /PMK.05/2022 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi.
- Rahman, S., Hartanto, S., & Harkat, A. (2023). Analisis Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). *Jurnal Terapan Bisnis*, 3(1), 64-72.
- Ramdany, Y. S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), April 2021.
- Sari, R. P., & Kurniawan, A. (2020). Implementasi Sistem SAKTI dalam Pengelolaan Keuangan Instansi Pemerintah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 45-60. <https://doi.org/10.5678/jmb.v5i1.910>.
- Shohabatussa'adah, & Nasrullah, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan. *Jurnal Akuntansi Publik*, 1(1), Juni 2021.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, E., & Handayani, T. (2022). Kendala dan Tantangan dalam Implementasi Sistem Informasi Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi*, 12(3), 200-215. <https://doi.org/10.4321/jsi.v12i3.3456>.
- Widiawati, S. (2024). Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Dan Kompetensi SDM Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang (KPKNL) Cirebon. Fakultas

Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN
Syekh Nurjati Cirebon.